

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan motorik kasar pada anak-anak adalah aspek kritis dalam perkembangan fisik dan kesehatan mereka. Motorik kasar melibatkan gerakan besar yang melibatkan otot-otot besar tubuh, seperti berjalan, berlari, dan melompat. Pada tahap perkembangan ini, anak-anak membangun dasar keterampilan motorik yang esensial untuk keseimbangan, koordinasi, dan kemandirian.

Perkembangan motorik kasar pada anak sangat penting untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan yang sehat. Salah satu aktivitas yang dapat mendukung perkembangan motorik kasar adalah permainan lempar tangkap bola. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa motorik kasar melibatkan gerakan tubuh besar seperti berjalan, melompat, melempar, dan menangkap. Aktivitas ini tidak hanya memberikan kesenangan kepada anak-anak, tetapi juga dapat memiliki dampak positif pada perkembangan kesehatan dan keterampilan motorik kasar mereka.

Di Indonesia jumlah balita pada tahun 2022 kurang lebih sebanyak 30,73 juta jiwa dari total penduduk Indonesia saat ini atau sebesar 11,21 % (Rizaty, 2022). Sementara, Departemen Kesehatan RI melaporkan bahwa 0,4 juta (16%) balita di Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara (Prastiwi, 2019).

Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Lampung, terdapat balita dan anak prasekolah berjumlah 1.055.526 jiwa, yang telah dilakukan deteksi tumbuh kembang sebanyak 238.240 jiwa (26,38%). Target yang telah ditetapkan untuk deteksi dini balita dan prasekolah adalah 60%. Angka ini menunjukkan bahwa cakupan sasaran Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK) masih belum mencapai target (KEMENTERIAN KESEHATAN RI, 2019). Cakupan Balita dipantau pertumbuhan dan perkembangannya di Kabupaten Lampung Selatan tahun

2022 adalah sebesar 97,33% atau sebanyak 84.895 Balita (BPS Kabupaten Lampung Selatan, 2022).

Dampak yang ditimbulkan dengan perkembangan motorik yang terganggu dapat dibagi menjadi dampak jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek, perkembangan motorik yang terganggu dapat mengakibatkan peningkatan kejadian kesakitan dan kematian, perkembangan kognitif, motorik, dan verbal pada anak tidak optimal dan peningkatan biaya kesehatan sedangkan dalam jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa (lebih pendek dibandingkan pada umumnya), meningkatnya risiko obesitas dan penyakit lainnya, menurunnya kesehatan reproduksi, kapasitas belajar dan performa yang kurang optimal saat masa sekolah dan produktivitas dan kapasitas kerja yang tidak optimal (Nur et al., 2022).

Penyebab yang mempengaruhi perkembangan motorik pada anak yaitu gizi ibu pada waktu hamil, status gizi, stimulasi, pola asuh, pengetahuan ibu, dan jenis kelamin. Status gizi kurang/buruk merupakan faktor prediktor keterlambatan motorik kasar yang paling berpengaruh (Kurniawan & Mangunatmadja, 2019).

Keterampilan motorik kasar melibatkan pergerakan otot-otot besar seperti tungkai, lengan, dan otot-otot tubuh. Keterampilan motorik kasar membuat anak dapat melakukan berbagai aktivitas, misalnya duduk, merangkak, berdiri, berjalan, serta menahan posisi kepala dan tubuhnya. Ada beberapa permainan yang dapat digunakan untuk mengasah motorik kasar pada anak salah satunya yaitu permainan lempar tangkap bola.

Berdasarkan hasil survey di Klinik Pratama Rawat Inap Bunda Tika ada beberapa anak yang perkembangan motorik kasar nya belum berkembang dengan baik. Dari data yang didapat ditemukan 1 dari 7 anak yang di deteksi dini dalam perkembangan anak yaitu sekitar 14,2 % mengalami keterlambatan perkembangan motorik kasar. Berdasarkan hal tersebut maka penulis ingin melakukan asuhan apakah permainan lempar tangkap bola dapat meningkatkan motorik kasar pada anak usia 60-72 bulan di Klinik Pratama Rawat Inap Bunda Tika, Way Sulan Lampung Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil survey di Klinik Pratama Rawat Inap Bunda Tika terdapat 1 dari 7 anak yang di deteksi dini dalam perkembangan anak yaitu sekitar 14,2% mengalami keterlambatan motorik kasar, oleh karena itu penulis membuat rumusan masalah yaitu, “Apakah permainan lempar tangkap bola dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak pra sekolah?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan pada anak prasekolah terhadap An.F usia 67 bulan dengan permainan lempar tangkap bola untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar pada anak di Klinik Pratama Rawat Inap Bunda Tika di Kalianda Lampung Selatan tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Dilakukan pengkajian data subjektif dan objektif terhadap An.F usia 67 bulan dengan permainan lempar tangkap bola untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar pada anak Di Klinik Pratama Rawat Inap Bunda Tika.
- b. Melakukan identifikasi diagnosa dan masalah perkembangan motorik kasar terhadap An.F di Klinik Pratama Rawat Inap Bunda Tika.
- c. Mengidentifikasi diagnosa dan masalah potensial terhadap An.F usia 67 bulan dengan permainan lempar tangkap bola untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar pada anak di Klinik Pratama Rawat Inap Bunda Tika.
- d. Melakukan identifikasi dan kebutuhan segera pada An.F usia 67 bulan di Klinik Pratama Rawat Inap Bunda Tika.
- e. Merencanakan asuhan atau tindakan yang menyeluruh pada An.F usia 67 bulan dengan permainan lempar tangkap bola untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar pada anak Di Klinik Pratama Rawat Inap Bunda Tika .

- f. Melaksanakan tindakan sesuai rencana pada An.F usia 67 bulan dengan permainan lempar tangkap bola untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar pada anak di Klinik Pratama Rawat Inap Bunda Tika.
- g. Mengevaluasi hasil asuhan pada An.F usia 67 bulan dengan permainan lempar tangkap bola untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar pada anak di Klinik Pratama Rawat Inap Bunda Tika.
- h. Mendokumentasikan asuhan dengan menggunakan metode SOAP pada An.F usia 67 bulan dengan permainan lempar tangkap bola untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar pada anak di Klinik Pratama Rawat Inap Bunda Tika.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana penambahan ilmu, wawasan, pengetahuan, pengalaman, mengenai penggunaan permainan lempar tangkap bola sebagai media stimulasi perkembangan motorik kasar pada anak pra-sekolah.

2. Manfaat Aplikatif

Hasil dari asuhan ini diharapkan memiliki beberapa manfaat, yaitu:

- a. Bagi Anak

Sebagai kegiatan atau permainan yang dapat menyenangkan anak dan sekaligus dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar anak tersebut.

- b. Bagi Klinik

Sebagai informasi tambahan tentang penerapan media permainan lempar tangkap bola terhadap perkembangan motorik kasar anak pra-sekolah dan sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen asuhan kebidanan pada anak pra-sekolah dengan gangguan motorik kasar.

- c. Bagi Prodi D-III Kebidanan Tanjungkarang
Sebagai bahan bacaan dalam memberikan gambaran untuk mahasiswa dalam Menyusun Laporan Tugas Akhir, serta mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dalam memberikan asuhan kebidanan pada anak pra-sekolah.
- d. Bagi Penulis Lainnya
Sebagai bahan bacaan penulis lain yang akan melakukan asuhan yang berkaitan dengan asuhan kebidanan terhadap anak pra-sekolah.

E. Ruang Lingkup

Sasaran Asuhan Kebidanan ditujukan pada An.F usia 67 bulan dengan kriteria perkembangan motorik kasar anak mengalami keterlambatan (tidak sesuai dengan usiannya), maka dilakukan penerapan media permainan lempar tangkap bola untuk meningkatkan motorik kasar dengan melakukan intervensi selama 2 minggu, (2x pertemuan/ minggu (30 menit)). Studi kasus ini menggunakan metode manajemen 7 langkah varney dan melakukan pendokumentasian dengan metode SOAP. Asuhan kebidanan ini dilakukan di Klinik Pratama Rawat Inap Bunda Tika. kec. Way Sulan, kab. Lampung Selatan. Dengan waktu kegiatan 14 hari dilaksanakan pada tanggal 26 Maret – 05 April 2024.